SKRIPSI

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KAWASAN WISATA ALAM BUKIT TELOGAH DI DESA IDAS KECAMATAN NOYAN KABUPATEN SANGGAU

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Oleh:
Rosita Berti
NIM. E1042211009

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KAWASAN WISATA ALAM BUKIT TELOGAH DI DESA IDAS KECAMATAN NOYAN KABUPATEN SANGGAU

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar sarjana

Program Studi Sosiologi

Oleh

Rosita berti
Nim E1042211009

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

HALAMAN PERSETUJUAN

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KAWASAN WISATA ALAM BUKIT TELOGAH DI DESA IDAS KECAMATAN NOYAN KABUPATEN SANGGAU

Tanggung Jawab Yuridis Pada :

Rosita Beri

Nim. E104221009

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Prof. Dr. Hj. Fatmawati, M. Si
NIP.196004071990032001

Tanggal 9 Pebruari 2026.

Dosen Pembimbing Pendamping

Nurwijayanto, SH, M. Si
NIP. 196700182007011002

Tanggal 4 maret 2026

HALAMAN PENGESAHAN

PARTISIPASI MASYRAKAT DALAM PENGELOLAAN
KAWASAN WISATA ALAM BUKIT TELOGAH
DI DESA IDAS KECAMATAN NOYAN
KABUPATEN SANGGAU

Oleh :
Rosita Berti
NIM. E.1042211009

Dipertahankan di	Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Pada hari	Senin/25 Mei 2026
Waktu	11.00- selesai
Tempat	Ruang V

Tim Penguji

Ketua

Prof. Dr. Hj. Fatmawati, M. Si
NIP.196004071990032001

Sekertaris

Nurwijayanto, SH, M. Si
NIP. 196700182007011002

Penguji Utama

Dr. Herlan, S.Sos, M. Si
NIP.197205212006041001

Penguji Pendamping

Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd, MA
NIP.198704302019032001

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M. Si
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Rosita Berti (E1042211009): Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan kawasan Wisata Alam Bukit Telogah Di Desa Idas Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau. **Skripsi. Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas TanjungPura Pontianak 2026.**

Pengembangan wisata alam berbasis masyarakat merupakan strategi yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan potensi wisata. Partisipasi masyarakat menjadi unsur penting dalam mewujudkan pengelolaan wisata yang berkelanjutan, terutama pada kawasan yang berkembang secara swadaya. Wisata Alam Bukit Telogah di Dusun Telogah, Desa Idas, Kecamatan Noyan, Kabupaten Sanggau merupakan salah satu destinasi yang tumbuh melalui keterlibatan masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk partisipasi masyarakat serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan wisata alam Bukit Telogah. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari Kepala Desa, Kepala Dusun, masyarakat, pemuda, dan pengunjung. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terbagi dalam tiga bentuk. Pertama, partisipasi dalam perencanaan yang terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam musyawarah, pengusulan jalur pendakian, penataan area parkir, perencanaan fasilitas seperti toilet umum dan pondok, serta penetapan sistem registrasi atau biaya masuk. Kedua, partisipasi dalam pengelolaan yang diwujudkan melalui kegiatan gotong royong menjaga kebersihan, pengawasan keamanan, pengaturan parkir, pencatatan pengunjung, dan pemeliharaan fasilitas wisata. Ketiga, partisipasi dalam pemanfaatan yang tercermin dari pembukaan warung, pengelolaan parkir, serta penggunaan dana registrasi untuk mendukung operasional wisata. Faktor pendukung partisipasi meliputi kesadaran dan rasa memiliki masyarakat, budaya gotong royong, dukungan pemerintah desa, potensi alam yang menarik, serta meningkatnya jumlah pengunjung. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan dana dan sarana prasarana, belum adanya struktur organisasi formal, partisipasi yang belum merata, serta fluktuasi jumlah pengunjung.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Wisata Alam, dan Pengembangan Wisata.

ABSTRACT

Rosita Berti (E1042211009): Community Participation in the Management of the Bukit Telogah Natural Tourism Area in Idas Village at Noyan District of Sanggau Regency. Undergraduate Thesis. Sociology Study Program in Faculty of Social and Political Sciences at Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2026.

Community-based natural tourism development is a strategy that emphasizes the active involvement of local communities in the planning, management, and utilization of tourism potential. Community participation is an essential element in achieving sustainable tourism management, particularly in destinations that develop through self-managed initiatives. Bukit Telogah Natural Tourism Area in Telogah Sub-village of Idas Village at Noyan District of Sanggau Regency is one of the destinations that has grown through the involvement of the local community. This study aims to analyze the forms of community participation as well as the supporting and inhibiting factors in the development of Bukit Telogah natural tourism. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation involving informants consisting of the Village Head, Hamlet Head, community members, youth representatives, and visitors. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that community participation is categorized into three forms. First, participation in planning was reflected in community involvement in deliberative meetings, proposing hiking routes, organizing parking areas, planning facilities such as public toilets and shelters, and determining registration systems or entrance fees. Second, participation in management was demonstrated through collective activities to maintain cleanliness, monitor security, organize parking, record visitor data, and maintain tourism facilities. Third, participation in utilization was reflected through the establishment of small businesses, parking management, and the use of registration funds to support tourism operations. Supporting factors of participation included community awareness and sense of ownership, the culture of mutual cooperation, support from the village government, attractive natural potential, and increasing visitor numbers. Meanwhile, inhibiting factors included limited funding and infrastructure, the absence of a formal organizational structure, uneven levels of participation, and fluctuations in visitor numbers.

Keywords: Community Participation, Natural Tourism, Tourism Development.

ABSTRACT

Rosita Berti (E1042211009): *Community Participation in the Management of the Telogah Hill Nature Tourism Area in Idas Village, Noyan District, Sanggau Regency.* ***Thesis. Sociology Study Program. Faculty of Social and Political Sciences. TanjungPura University Pontianak 2026.***

Community-based nature tourism development is a strategy that emphasizes active community involvement in the planning, management, and utilization of tourism potential. Community participation is a crucial element in realizing sustainable tourism management, especially in areas that develop independently. Telogah Hill Nature Tourism in Telogah Hamlet, Idas Village, Noyan District, Sanggau Regency, is one destination that has grown through local community involvement.This study aims to analyze the forms of community participation and the supporting and inhibiting factors in the development of Telogah Hill nature tourism. The study used qualitative methods with a descriptive approach. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation with informants consisting of the Village Head, Hamlet Head, community members, youth, and visitors. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that community participation is divided into three forms. First, participation in planning, which is evident in community involvement in deliberations, proposing hiking trails, parking area arrangements, planning facilities such as public toilets and huts, and establishing a registration system or entrance fee. Second, participation in management, manifested through mutual cooperation activities to maintain cleanliness, monitor security, organize parking, register visitors, and maintain tourist facilities. Third, participation in utilization, reflected in the opening of food stalls, parking management, and the use of registration funds to support tourism operations. Supporting factors for participation include community awareness and ownership, a culture of mutual cooperation, village government support, attractive natural resources, and increasing visitor numbers. Inhibiting factors include limited funding and infrastructure, the absence of a formal organizational structure, uneven participation, and fluctuations in visitor numbers.

Keywords: Community Participation, Nature Tourism, and Tourism Development.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul *"Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Alam Bukit Telogah di Desa Idas Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau"*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya Wisata Alam Bukit Telogah yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat setempat. Pengembangan wisata berbasis masyarakat menekankan keterlibatan aktif warga dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan, sehingga keberlanjutan wisata sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk partisipasi masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan wisata tersebut.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan Kepala Desa, Kepala Dusun, masyarakat, dan pengunjung, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Alam Bukit Telogah terbagi ke dalam tiga bentuk utama, yaitu perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan.

Pada tahap perencanaan, masyarakat terlibat dalam musyawarah serta pengusulan kebutuhan wisata seperti perbaikan jalur pendakian, penataan parkir, pembangunan toilet sederhana, serta sistem pencatatan pengunjung. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa perencanaan bersifat partisipatif dan lahir dari pengalaman langsung masyarakat terhadap kondisi lapangan. Namun, perencanaan masih

bersifat informal dan belum dituangkan dalam dokumen atau struktur kelembagaan yang jelas.

Aspek pengelolaan, masyarakat berperan aktif menjaga kebersihan melalui kegiatan gotong royong, mengawasi keamanan kawasan, mencatat jumlah pengunjung, serta mengatur parkir. Pengelolaan dilakukan berdasarkan kesadaran kolektif dan rasa tanggung jawab bersama. Meskipun belum memiliki organisasi pengelola yang formal, sistem sosial yang berbasis solidaritas lokal mampu menjaga operasional wisata tetap berjalan. Namun, ketiadaan struktur yang jelas berpotensi menimbulkan ketidakteraturan dalam jangka panjang.

Pada tahap pemanfaatan, masyarakat memperoleh manfaat ekonomi melalui pembukaan warung di sekitar kawasan wisata, pengelolaan parkir, serta pemanfaatan dana registrasi untuk kebutuhan operasional. Data kunjungan menunjukkan adanya peningkatan jumlah pengunjung pada akhir pekan dan hari libur, yang berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Akan tetapi, pemanfaatan ekonomi masih bersifat fluktuatif karena bergantung pada jumlah kunjungan wisatawan dan kondisi cuaca.

Faktor pendukung partisipasi masyarakat meliputi kuatnya budaya gotong royong, rasa memiliki terhadap kawasan wisata, dukungan pemerintah desa, serta potensi alam yang menarik. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan dana, sarana prasarana yang belum memadai, belum adanya struktur organisasi formal, serta partisipasi masyarakat yang belum merata. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Wisata Alam Bukit

Telogah sangat bergantung pada partisipasi masyarakat yang masih bersifat swadaya dan berbasis solidaritas sosial. Meskipun mampu menjaga keberlangsungan wisata, pengembangan ke depan memerlukan penguatan kelembagaan dan manajemen agar lebih terstruktur dan berkelanjutan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa	:	Rosita Berti
Nomor Mahasiswa	:	E1042211009
Program Studi	:	Sosiologi

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 11 Januari 2026
Yang membuat pernyataan



Rosita Berti
NIM. E1042211009

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

"Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang"

(Amsal 23:18)

"Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya."
(Pengkhotbah 3:11)

"Jalannya masih sangat panjang. Jika kau tidak berdiri lagi, kau akan tertinggal sendirian."

(Boy Candra)

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Kadri dan Ibu Narti, yang selalu menjadi tempat pulang, sumber kekuatan, dan alasan terbesar penulis untuk terus berjuang. Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah berhenti dipanjatkan, setiap pengorbanan yang diberikan dengan penuh ketulusan, serta kasih sayang yang selalu menguatkan penulis dalam setiap langkah kehidupan. Perjalanan hingga sampai pada titik ini tentu bukanlah hal yang mudah, namun berkat dukungan, doa, dan perjuangan Bapak dan Ibu, penulis mampu melewati setiap proses dengan penuh harapan. Karya tulis sederhana dan gelar ini penulis persembahkan dengan penuh rasa syukur sebagai bentuk terima kasih dan bakti yang tulus atas segala cinta, pengorbanan, kesabaran, dan perjuangan yang tidak pernah ternilai harganya. Semoga pencapaian ini dapat menjadi kebanggaan kecil bagi Bapak dan Ibu yang selalu menjadi alasan terbesar di balik setiap langkah.
2. Kedua adik ku wendi dan kristio terimakasih telah menjadi penyemangat dalam diam dan penguat di setiap langkah penulis. Kehadiran kalian menjadi alasan bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini dengan sebaik mungkin. Semoga apa yang telah penulis capai dapat menjadi motivasi dan contoh kalian dapat melangkah lebih jauh untuk masa depan yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapakan atas kehadirat Tuhan, karena berkat dan rahmat karunian-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **"Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Alam Bukit Telogah Di Desa Idas Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau"** dengan baik dan tepat waktu.

Penulisan Skripsi ini disusun sebagai kewajiban yang harus dipenuhi dan merupakan salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana Program Strata Satu (S1) Sarjana Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam proses penyusunan Skripsi ini penulis menyadari bahwa masih ada dari kata yang tidak sempurna, jika tanpa bimbingan dosen pembimbing Ibu Prof. Dr. Hj. Fatmawati, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Nurwijayanto, SH, M.Si selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan saran, masukan dan arahan dalam proses penyelesaian Skripsi ini.

Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Herlan, Sos M. Si Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, selaku Dosen Pembimbing Akademik

(PA) sekaligus Dosen Penguji Utama, yang terlah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama masa perkuliahan.

2. Rizqi Ratna Paramita, S.Pd, MA selaku Dosen Penguji Pendamping Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
3. Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Ed. Selaku ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Desca Thea Purnama, S. Sos, M.Sos Selaku Koordinasi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
5. Bapak/Ibu Dekan, Bapak/Ibu Dosen bagian Tata Usaha beserta staf dan Akademik yang bertugas di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
6. Patan, selaku Kepala Desa Idas Kecamatan Noyan, yang telah meluangkan waktu dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam memperoleh data untuk penelitian ini.
7. Jimmy, selaku Kepala Dusun Telogah, yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis dalam proses pengalian data untuk penelitian ini.
8. Pemuda Dusun Telogah serta seluruh pihak yang terlibat, yang telah menerima dan membantu penulis dengan sangat baik selama proses penelitian di daerah tersebut.
9. Sahabat-sahabatku enam serangkai yang selalu membersamai penulis sejak awal perkuliahan hingga detik ini, serta senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan selama proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, penulis dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga segala kebaikan, bantuan serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari dari Tuhan Yang Maha Esa.

Pontianak, 11 Januari 2026

Rosita Berti

E104221100

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN iii
ABSTRAK iv
ABSTRACT v
RINGKASAN SKRIPSI vi
PERNYATAAN KEASLIAN ix
MOTTO DAN PERSEMBAHAN xi
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI .....
DAFTAR GAMBAR .....
DAFTAR TABEL .....
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 8
1.3. Fokus Penelitian 8
1.4. Rumusan Masalah 8
1.5. Tujuan Penelitian 9
1.6. Manfaat Penelitian 9
6.1.1 Manfaat Teoritis 9
6.1.2 Manfaat Praktis 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA 12
2.1. Definisi Konsep 12
2.1.1 Partisipasi Masyarakat 12
2.1.2 Pengelolaan Wisata 14
2.1.3 Wisata Alam 16
2.2. Teori 19
2.2.1. Teori Community Bassed Turism 19
2.3. Hasil Penelitian Relevan 23
2.4. Alur Pikir Penelitian 24

2.5. Pertanyaan penelitian..... 27
BAB III METODE PENELITIAN 28
3.1. Jenis Penelitian 28
3.2. Langkah-langkah Penelitian 29
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 30
3.4. Subjek dan Obyek Penelitian 30
3.4.1. Subjek 30
3.4.2. Obyek..... 31
3.5. Teknik Pengumpulan Data 31
3.6. Alat Pengumpulan Data..... 32
3.7. Analisis Data 33
3.7.1 Keabsahan Data 33
3.7.2 Teknik Analisis Data 34
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 36
4.1. Letal Geografis Desa Idas dan Dusun Telogah 36
4.2 Kondisi Demografi Dusun Telogah..... 38
4.3 Keadaan Sosial, Ekonomi, dan Sarana Prasarana 39
4.3.1 Keadaan Sosial..... 39
4.3.2 Keadaan Ekonomi..... 41
4.3.3 Sarana dan Prasarana 44
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
5.1. Bentuk- bentuk Partisipasi Masyarakat..... 50
5.1.1 Partisipasi Masyarakat dalam Perencnaan 50
5.1.2 Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan 55
5.1.3 Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan 61
5.2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Partisipasi Masyarakat..... 68
5.2.1 Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat..... 68
5.2.2 Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat..... 71
BAB VI PENUTUP 74
6.1 Kesimpulan..... 74
6.1 Saran..... 77
AFTAR PUSTAKA..... 79
LAMPIRAN..... 83

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk 39
Tabel 5.1 Daftar Pengunjung 64

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Pesona Objek Wisata Bukit Telogah.....4
Gambar 1.2 Kondisi Jalan Menuju Bukit Telogah 5
Gambar 2.1 Alur pikir penelitian 26
Gambar 4.1 Peta lokasi 38
Gambar 4.2 Kondisi Sampah Di Puncak 41
Gambar 4.3 Daya Tarik Bukit Telogah.....47
Gambar 5.1 Akun Media Sosial.....54
Gambar 5.2 Kondisi Pakian Saat Ramai.....59
Gambar 5.3 Masyarakat yang membuka warung.....62

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Pedoman Wawancara 84
2. Pedoman Observasi 86
3. Daftar Nama Subjek Penelitian 88
4. Dokumentasi Penelitian.....89
5. Daftar Riwayat Penulis 91
6. Surat Tugas Penelitian.....92

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara kepulauan yang kaya akan keanekaragaman alam dan budaya memiliki potensi wisata alam yang sangat besar, terutama di kawasan pedesaan. Pemanfaatan potensi tersebut dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat lokal. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam memberdayakan potensi wisata alam adalah pengembangan wisata berbasis masyarakat atau ekowisata, yang menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya wisata.

Pengembangan sektor pariwisata harus dilakukan dengan pendekatan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Hal ini penting untuk menghindari berbagai dampak negatif pariwisata, seperti kerusakan lingkungan dan eksploitasi budaya. Dalam konteks ini, pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah strategis untuk mendorong pembangunan pariwisata berkelanjutan (Hasana Fadilla, 2024). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan mendefinisikan pariwisata sebagai berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha. Definisi ini menegaskan bahwa masyarakat memiliki peran penting sebagai aktor utama dalam pengelolaan pariwisata.

Pariwisata pada dasarnya merupakan suatu sistem yang memfasilitasi wisatawan dalam menikmati Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) di suatu daerah. Sebagai sebuah sistem, pariwisata terdiri dari berbagai elemen yang saling berinteraksi secara terorganisir, mulai dari daya tarik wisata, fasilitas pendukung, aksesibilitas, hingga pelayanan kepada wisatawan. Keberhasilan suatu destinasi wisata tidak hanya ditentukan oleh keindahan alamnya, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan, kebersihan lingkungan, ketersediaan fasilitas, serta pelayanan yang diberikan kepada wisatawan (Suryanti & Indrayasa, 2021).

Oleh karena itu, partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci dalam menjaga kualitas destinasi wisata dan mendukung keberlanjutannya. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata, khususnya wisata alam, memiliki peranan penting dalam kerangka pembangunan berbasis partisipasi (*participatory development*). Partisipasi masyarakat tidak hanya mencakup keterlibatan fisik dalam pengelolaan wisata, tetapi juga peran sosial, ekonomi, dan budaya yang menyertai perkembangan destinasi wisata tersebut. Masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pengelola yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial.

Selain pengembangan fisik kawasan wisata, masyarakat juga mulai memikirkan pengelolaan destinasi dalam jangka panjang. Berdasarkan temuan lapangan, masyarakat Dusun Telogah mulai menerapkan sistem sumbangan sukarela atau retribusi pengunjung yang digunakan untuk perawatan fasilitas

wisata. Di sisi lain, pemuda setempat bekerja sama dengan kelompok usaha pariwisata dalam mempromosikan destinasi melalui media sosial dengan membuat konten video dan informasi digital. Promosi digital ini menjadi sarana yang efektif dan relatif murah untuk memperkenalkan Bukit Telogah kepada khalayak yang lebih luas.

Pembangunan di era modern tidak lagi hanya berfokus pada sektor ekonomi dan industri, tetapi juga menjadikan pariwisata sebagai salah satu pilar utama peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan daerah. Di Provinsi Kalimantan Barat, Kabupaten Sanggau memiliki potensi wisata alam yang besar, salah satunya Bukit Telogah yang terletak di Desa Idas, Kecamatan Noyan. Kawasan ini menawarkan panorama alam perbukitan, udara pegunungan yang sejuk, serta pemandangan alam yang masih asri, sehingga berpotensi menjadi destinasi wisata alam unggulan.

Keunikan Bukit Telogah terletak pada keberadaan beberapa daya tarik wisata dalam satu kawasan. Pengunjung tidak hanya dapat menikmati Bukit Telogah, tetapi juga mengunjungi Riam Asam serta Gua Maria yang memiliki nilai spiritual bagi masyarakat. Ketiga lokasi ini membentuk paket wisata yang saling melengkapi. Selain itu, masyarakat lokal menunjukkan inisiatif dalam memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan, seperti pemanfaatan aliran air sebagai pembangkit listrik sederhana untuk memenuhi kebutuhan energi. Kondisi ini mencerminkan adanya kearifan lokal yang mendukung pengembangan wisata ramah lingkungan.

Gambar 1.1
Pesona Objek Wisata Bukit Telogah



Sumber: Media Sosial – Admin Bukit Telogah

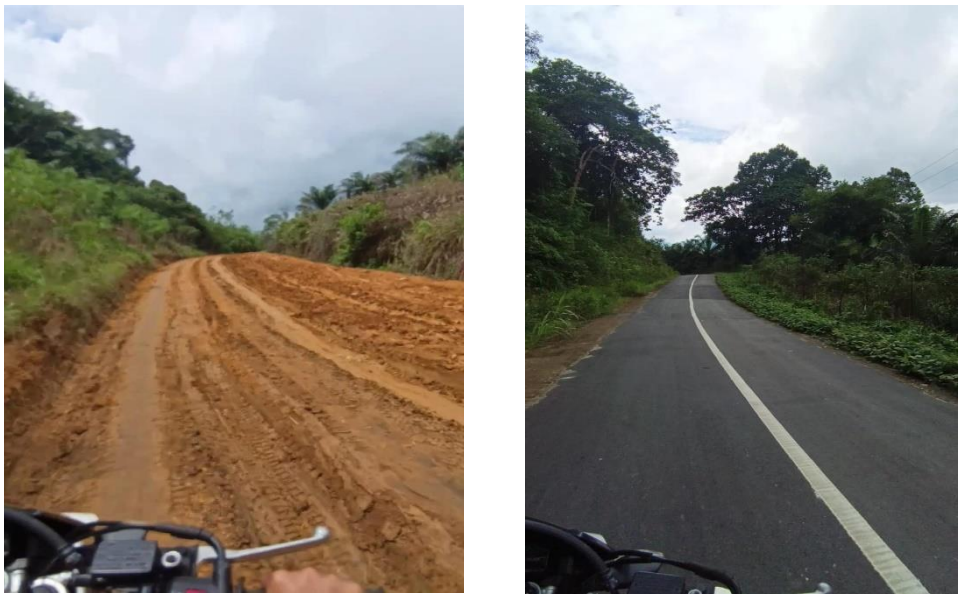
Gambar 1.1 menunjukkan pesona alam Bukit Telogah yang menjadi daya tarik utama wisata alam di Desa Idas. Keindahan panorama perbukitan, hamparan pepohonan hijau, serta suasana alami yang masih asri menjadi alasan utama meningkatnya minat pengunjung. Kondisi ini memperlihatkan bahwa Bukit Telogah memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata alam berbasis masyarakat, apabila dikelola secara berkelanjutan dan didukung oleh partisipasi masyarakat setempat.

Aktivitas ekonomi nonformal juga mulai berkembang seiring meningkatnya kunjungan wisatawan. Keberadaan warung kecil, sistem registrasi, serta pengelolaan parkir dengan biaya tertentu menunjukkan adanya dinamika ekonomi yang dikelola oleh masyarakat. Namun demikian, potensi besar ini belum sepenuhnya berkembang secara optimal karena masih

menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait akses jalan dan keterbatasan infrastruktur.

Perjalanan menuju kawasan wisata Bukit Telogah melalui berbagai jenis jalan, mulai dari jalan aspal, bebatuan, beton, hingga jalan tanah kuning. Pada musim hujan, jalan tanah tersebut menjadi sangat licin dan sulit dilalui, sehingga berdampak langsung pada minat pengunjung dan mobilitas masyarakat. Keterbatasan infrastruktur ini menjadi salah satu penghambat utama dalam pengembangan kawasan wisata secara berkelanjutan.

Gambar 1.2
Kondisi Jalan Menuju Bukit Telogah



Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

Gambar 1.2 memperlihatkan kondisi akses jalan menuju kawasan wisata Bukit Telogah yang masih terbatas. Jalan menuju lokasi terdiri dari kombinasi

jalan aspal, beton, dan jalan tanah kuning yang licin saat musim hujan. Kondisi ini menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan wisata karena memengaruhi kenyamanan dan keselamatan pengunjung. Permasalahan aksesibilitas ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap pembangunan infrastruktur sebagai bagian dari upaya pengembangan kawasan wisata.

Model pembangunan pariwisata yang relevan untuk kondisi tersebut adalah *Community-Based Tourism* (CBT), yaitu model pariwisata yang dikelola dan dikendalikan oleh komunitas lokal dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, pemerataan manfaat, serta pelestarian lingkungan dan budaya. Wisata alam semakin diminati karena menawarkan pengalaman kedekatan dengan alam dan suasana yang menenangkan. Yoeti (1996) menyatakan bahwa daya tarik wisata alam terletak pada keunikan dan keasrian lingkungannya, sehingga memerlukan pengelolaan yang bijaksana agar tetap lestari.

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa pengembangan wisata alam Bukit Telogah tidak hanya bergantung pada potensi alam semata, tetapi sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan masyarakat. Melalui observasi dan wawancara mendalam, ditemukan bahwa masyarakat lokal memiliki peran penting dalam pengelolaan wisata. Murphy (1985) menegaskan bahwa masyarakat lokal merupakan pihak yang paling memahami kondisi sosial dan lingkungan di wilayahnya, sehingga keterlibatan mereka sangat menentukan keberhasilan pengelolaan wisata.

Pendekatan *Community-Based Tourism* (CBT) sebagaimana dikemukakan oleh Suansri (2003) menekankan bahwa pariwisata berbasis masyarakat

memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat secara aktif dalam pengelolaan wisata sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara langsung. Prinsip-prinsip partisipasi, pemberdayaan, pemerataan manfaat, dan keberlanjutan menjadi landasan utama dalam pengelolaan wisata Bukit Telogah.

Temuan observasi di Dusun Telogah menunjukkan penerapan prinsip *Community-Based Tourism* secara bertahap, terlihat dari keterlibatan pemuda dalam pengelolaan kebersihan, registrasi pengunjung, serta pengembangan usaha kecil. Namun, penelitian juga mengidentifikasi berbagai permasalahan, seperti masih ditemukannya sampah yang dibuang sembarangan, keterbatasan fasilitas pendukung seperti toilet dan pondok istirahat, serta sistem pencatatan pengunjung yang belum tertata dengan baik. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran lingkungan dan pengelolaan wisata yang lebih terstruktur.

Partisipasi masyarakat menjadi temuan paling menonjol dalam penelitian ini. Keterlibatan masyarakat tidak hanya mencerminkan rasa memiliki terhadap destinasi wisata, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi lokal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Setyanti et al. (2024) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata dapat meningkatkan rasa memiliki dan memperkuat kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan wisata alam Bukit Telogah memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui pendekatan *Community-Based Tourism*. Namun, berbagai tantangan seperti keterbatasan

infrastruktur, fasilitas, dan kesadaran lingkungan masih perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis secara mendalam partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata alam Bukit Telogah, guna mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjungan di Desa Idas.

1.2.Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena penelitian yang terjadi, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya keterlibatan masyarakat Desa Idas dalam pengelolaan kawasan wisata alam Bukit Telogah.
2. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung wisata dikawasan Bukit Telogah.
3. Adanya faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata alam Bukit Telogah.

1.3.Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka fokus penelitian ini adalah menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata alam yang berada di Desa Idas.

1.4.Rumusan Masalah

Bedasarkan yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan pada penelitian dan untuk memperjelas inti dari penelitian yaitu

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata alam di Bukit Telogah Desa Idas, Kecamatan Noyan.
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pendukung wisata di kawasan Bukit Telogah.

1.5. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata alam Bukit Telogah.
2. Mendeskrpsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata.

1.6.Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu:

6.1.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian dalam bidang sosiologi, khusunya mengenai keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata berbasis komunitas (*Community Bassed Tourism*).
2. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang menyoroti hubungan antara partisipasi masyarakat, pembangunan pariwisata, serta peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat lokal.

3. Menyediakan data empiris mengenai dinamika sosial di Desa Idas dalam konteks pengembangan wisata alam, yang dapat dijadikan perbandingan dengan studi-studi serupa di daerah lain.

6.1.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktisnya meliputi berbagai aspek yang dapat memberikan dampak langsung bagi masyarakat serta pengembangan wisata alam di Dusun Telogah Desa Idas.

1. Memberikan arahan bagi masyarakat Desa Idas mengenai bentuk partisipasi yang dapat dilakukan dalam pengelolaan wisata alam Bukit Talogah, baik dalam pengelolaan sarana, pelestarian lingkungan, maupun kegiatan promosi.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Sanggau dalam menyusun kebijakan dan strategi pengelolaan wisata berbasis masyarakat yang dapat mendorong peningkatan ekonomi lokal sekaligus menjaga kelestarian alam.
3. Menambah wawasan bagi kelompok pemuda dan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) tentang pentingnya kerja sama, kreativitas, dan pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung promosi pariwisata.
4. Penelitian ini dapat berfungsi sebagai pedoman untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya prinsip keberlanjutan dalam pengembangan wisata, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara terus menerus.

Hasil penelitian ini, diharapkan bisa dijadikan sebagai dasar dalam merancang program pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif dalam pengelolaan sektor wisata alam. Dengan memperhatikan peran aktif dan kebutuhan masyarakat setempat. Dalam penelitian ini juga mengarahkan pada partisipasi yang signifikan dari adanya pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Idas, pemberdayaan mayarakat lokal, dan meningkatkan kesejahteran ekonomi serta sosial mereka.